

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Ayam broiler merupakan unggas yang sangat efisien mengkonversi ransum menjadi daging sehingga laju pertumbuhan ayam broiler sangat cepat. Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan adalah kandungan nutrisi ransum terutama kandungan protein oleh karena itu perlu upaya untuk meningkatkan rasio penggunaan protein karena protein berperan penting dalam proses penambahan bobot badan. Rasio penggunaan protein menentukan tingkat efisiensi seekor ternak dalam mengubah setiap gram protein menjadi sejumlah penambahan bobot badan. Untuk meningkatkan efisiensi penggunaan protein dengan menggunakan pakan aditif seoptimal mungkin sangat penting dalam pemeliharaan ayam broiler karena dapat memperbaiki efisiensi penggunaan ransum (Khodijah,*et al.*,2012) yang pada akhirnya merujuk kepada rasio penggunaan protein.

Salah satu pakan tambahan yang dapat diberikan adalah bawang hitam (*black garlic*) yang merupakan hasil pemanasan bawang putih segar. Pemanasan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan rasa dan menghilangkan bau menyengat dari bawang putih tanpa mengurangi kandungan gizi yang ada dalam bawang putih. Bawang hitam memiliki komponen bioaktif yang dapat memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja usus. Menurut Lee *et al.* (2016) bawang putih hitam dapat meningkatkan ketinggian vili dan kedalaman kripta usus halus. Banyaknya vili dan microvilli usus serta tinggi dan luas permukaan vili akan mempengaruhi kemampuan penyerapan zat-zat makanan (Sugito, et al 2007). Hal ini disebabkan karena jumlah vili dan tinggi vili pada dinding usus halus meningkat sehingga menyebabkan luas permukaan usus meningkat yang mengakibatkan penyerapan nutrisi terutama protein menjadi lebih optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Andara (2019) bahwa penambahan bawang hitam dalam ransum dapat meningkatkan retensi protein pada puyuh Sedangkan Menurut Berliana (2018) dan Kurniawan (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan bawang hitam taraf 3% tidak berpengaruh nyata terhadap konsumsi ransum dan

pertambahan bobot badan. Oleh karena itu penggunaan bawang hitam dalam ransum perlu dikombinasikan dengan bahan pakan lain yang dapat meningkatkan nafsu makan sehingga diperkirakan dapat meningkatkan pertumbuhan. Salah satu pakan tambahan yang dapat dikombinasikan dengan bawang hitam adalah temulawak.

Temulawak (*Curcuma xanthoriza*) mengandung minyak atsiri dan kurkumin. Menurut Sufiriyanto dan Indraji (2007) zat fitokimia kurkumin berfungsi untuk meningkatkan nafsu makan dan meningkatkan sekresi empedu. Hal ini didukung oleh Candara *et al*, (2014) menyatakan bahwa zat kurkuminoid berperan dalam merangsang dinding empedu untuk mengeluarkan cairan empedu sehingga dapat memperlancar metabolisme lemak sedangkan kandungan minyak atsiri pada temulawak berkhasiat untuk mengatur pengeluaran asam lambung agar tidak berlebihan dan mengurangi pekerjaan usus yang terlalu berat dalam mencerna zat makanan. Dengan demikian maka laju pertumbuhan bobot badan akan semakin cepat. Penambahan temulawak lebih dari 3% dalam ransum dapat menurunkan konsumsi pakan yang berakibat pada penurunan bobot badan (Jumiati., 2017). Oleh karena itu temulawak tidak diberikan selama penelitian atau sepanjang kehidupan ternak untuk mencegah terjadinya akumulasi kurkuminoid dan senyawa aktif lainnya yang terdapat pada temulawak. Diperkirakan waktu terbaik pemberian temulawak adalah pada fase finisher karena pada fase ini organ pencernaan telah berkembang sempurna sehingga proses pencernaan dan penyerapan zat makanan menjadi lebih optimal guna pembentukan jaringan dan pertumbuhan ternak.

Berdasarkan uraian tersebut maka telah dilaksanakan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan bawang hitam dalam ransum yang dikombinasikan dengan temulawak pada fase finisher.

1.2.Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penambahan temulawak pada finisher dalam ransum broiler yang mengandung bawang hitam terhadap rasio penggunaan protein.

1.3.Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh penambahan temulawak pada fase finisher dalam ransum yang mengandung bawang hitam sehingga dapat meningkatkan produksi dan menjadikan biaya pakan menjadi lebih.